

Application Of The Problem Based Learning Model With Media Learning Videos To Increase Motivation Learning Class VI Gondangan Jogonala State Primary School

Susilowati

SD Negeri Gondangan
susijossi3@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The problem based learning model is one of the models used in science learning. The problem based learning model is a learning approach that uses real world problems as a context for students to learn critical thinking and problem solving skills, as well as to gain essential knowledge and concepts from the subject matter. The use of the Problem Based Learning Model and learning video media can increase learning motivation and learning outcomes for class VI students at SD Negeri Gondangan Jogonalan. Online learning with a problem based learning model and learning video media can improve the learning outcomes of class VI students at SD Negeri Gondangan. This can be seen from the value of learning outcomes in each lesson content which has increased from the pre-cycle activities, the first cycle to the second cycle, with an average value of 81.53 or 90%. On average, each student has achieved a KKM score of 70.

Keyword : *Problem based learning model, learning videos, critical thinking*

Abstrak

Model problem based learning salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Model problem based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Penggunaan Model Problem Based Learning dan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gondangan Jogonalan. Pembelajaran daring dengan model problem based learning dan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gondangan . Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar pada tiap muatan pelajaran yang mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus, siklus pertama hingga siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 81,53 atau 90%. Rata- rata setiap siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70.

Kata kunci : *Model problem based learning, video pembelajaran, berpikir kritis*



PENDAHULUAN

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 tertuang dalam peraturan menteri nomor 68 tahun 2014 yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan iklim pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif, diharapkan guru dapat menggunakan bermacam sumber belajar agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Abidin, 2014). Selain itu, guru juga harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik (Sukmadinata, 2009). Pertama, faktor internal yaitu faktor yang memengaruhi hasil belajar dari dalam diri peserta didik seperti kondisi psikologi dan kondisi fisiologi peserta didik. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan, desain pembelajaran dan seterusnya.

Salah satu faktor yang ikut menentukan kelancaran peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Indaryati (2015), motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat dipupuk dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan seseorang karena motivasi sebagai pemicu manusia untuk melakukan perbuatan, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan (Pratiwi, 2015). Munirah (2018) menyatakan bahwa kemampuan guru memberi motivasi kepada peserta didik belajar akan memberi arti penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai separuhnya jika guru mampu memberi motivasi kepada peserta belajar. Guru cukup mengakselerasi kemampuan yang dimiliki peserta belajar dan memadukan motivasinya untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan

Menurut penelitian Hartono dan Noto (2017) bahwa menerapkan model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam menanggulangi masalah kesulitan belajar dan memahami konsep. Diantara model-model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model berbasis masalah yang disebut dengan model pembelajaran problem based learning, karena dengan model problem based learning siswa dapat belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta dapat tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Model problem based learning adalah salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Menurut Borrow (dalam Huda) model problem based learning sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan solusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.⁶ Sedangkan menurut Tan (dalam Rusman) model problem based learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.⁷ Jadi, model problem based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Selain model problem based learning penggunaan media juga juga sangat menentukan dalam menarik motivasi peserta didik untuk belajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat baru, membangkitkan motivasi, dan dan merangsang kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik dalam Arsyad, 2006:15). Selain itu, media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman karena dapat

menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2006:16).

Muatan pelajaran di Sekolah Dasar sangat banyak, pembelajaran dilaksanakan secara tematik terpadu untuk seluruh muatan pelajaran, kecuali Matematika dan PJOK di kelas tinggi yang dibelajarkan secara parsial. Pada pembelajaran tematik terpadu, materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran dikemas secara terpadu menggunakan tema dan subtema sebagai pemersatu pembelajaran, sedangkan pada pembelajaran tematik terjadi pada satu mata pelajaran dengan tema tertentu sebagai pemersatu. Karena begitu banyaknya muatan pelajaran dan materi menjadikan tantangan buat guru untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan inovatif untuk peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mencari model dan media yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI B SD Negeri 2 Rejoso Jogonalan adalah model pembelajaran problem based learning. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada kurikulum 2013 dan dapat mengatasi permasalahan secara efektif di dalam kelas (Fikriyah et al., 2015) Kegiatan belajar akan berjalan efektif jika dijalani dengan perasaan senang dan dorongan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan kata lain ada minat untuk belajar (Baharuddin, 2014). Selain itu peneliti juga menggunakan media video pembelajaran yang bersifat audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model problem based learning dengan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Gondangan tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VI SDN Gondangan Jogonalan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program di sekolah, dengan mengaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Gondangan Jogonalan, pada pembelajaran tematik secara daring dengan menggunakan model Problem Based Learning melalui video pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pada saat pandemi ini kita dipaksakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Supaya siswa tetap aktif dan semangat dalam belajar serta terbiasa dengan penggunaan IT maka kita perlu strategi dalam mengemas pembelajaran. Solusi yang tepat menurut saya dalam meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning karena siswa dengan motivasi guru dan orang tua akan aktif praktik dalam melakukan pembelajaran disertai dengan menggunakan bantuan video pembelajaran yang menarik.

Dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Gondangan Kecamatan PJogonalan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui model pembelajaran Problem Based Learning dan media video pembelajaran. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara daring dengan aplikasi media google meeting. Data yang diperoleh antara lain tentang data tes belajar siswa dan data hasil observasi aktivitas siswa setiap siklusnya. Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas VI SD Gondangan Jogonalan. Metode pembelajaran yang digunakan pada tahap pra siklus ini adalah penugasan melalui WA grup kelas. Kendala ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa terlihat cenderung pasif, kurang bersemangat dan kurang aktif sehingga masih terdapat banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia dari 9 siswa kelas VI ada 4 anak yang baru mencapai KKM dan 5 anak belum mencapai KKM. Dan pada muatan pelajaran IPA dari 9 siswa baru ada 3 anak yang mencapai KKM sedangkan 6 anak belum mencapai KKM. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gondangan masih rendah atau dibawah rata-rata.

Dari data hasil di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum tuntas KKM. Pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dari 9 siswa hanya 4 anak atau 44% yang tuntas KKM. Sedangkan pada muatan pelajaran IPA yang tuntas hanya ada 3 anak atau 33%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari kedua muatan pelajaran itu juga masih di bawah KKM.

Dengan melihat data di atas maka perlu tindakan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model Project Based Learning dan media video pembelajaran sehingga diharapkan dapat memotivasi anak dan hasil belajar lebih meningkat. dengan pembelajaran daring model problem based learning dengan media video pembelajaran di kelas VI SD Negeri Gondangan pada siklus 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-ratanya 70 dari 9 siswa baru 6 siswa yang mencapai KKM, hal ini menunjukkan bahwa prosentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 67 %. sedangkan untuk muatan pelajaran IPA pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 71,15 dari 9 siswa baru 7 siswa yang mencapai nilai KKM, hal ini menunjukkan bahwa prosentase siswa yang mencapai KKM 78 %.

Dengan pembelajaran daring model problem based learning dengan media video pembelajaran di kelas VI SD Negeri Gondangan pada siklus II muatan pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-ratanya 80,77 dan dari 9 siswa sudah 8 anak yang mencapai nilai KKM, hal ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I, dan hasil pada siklus II ini prosentase ketuntasan nilai siswa yang mencapai KKM sudah mencapai 89 %. sedangkan untuk muatan pembelajaran IPA nilai rata-ratanya 81,53 dan dari 9 siswa sudah 8 anak yang mencapai nilai KKM, hal ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan

dibandingkan dengan siklus I, dan hasil pada siklus II ini prosentase ketuntasan nilai siswa yang mencapai KKM sudah mencapai 89%.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai tiap siswa rata-rata sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Pada refleksi siklus II ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelajaran daring dengan model problem based learning dan video pembelajaran. Dari prosentase hasil selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah mencapai kriteria baik yaitu 92% pada siklus II lebih baik dari siklus I dengan prosentase 69%. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai sangat baik dengan perolehan prosentase pada siklus II yaitu 90% lebih baik dari pada siklus I yaitu 57%. Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 81,53 lebih besar dari siklus I yang hanya 71,15 ini untuk muatan pelajaran IPA, untuk muatan pelajaran yang lain juga mengalami hal yang sama. Untuk prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92% lebih besar dari siklus I yang hanya 62%, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70, jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Pembelajaran daring dengan menggunakan model Problem Based Learning dan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Gondangan . Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan prosentase kenaikan dari setiap pertemuan tiap siklusnya, hingga diperoleh prosentase terakhir sebesar 89%. Rata-rata siswa sudah semangat dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, mendengarkan pendapat dan pertanyaan teman lain, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan model problem based learning dan media video pembelajaran pada siswa kelas VI SD Negeri Gondangan dapat berhasil.

Pembelajaran daring dengan model problem based learning dan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gondangan . Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar pada tiap muatan pelajaran yang mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus, siklus pertama hingga siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 81,53 atau 90%. Rata-rata setiap siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70. Seiring dengan meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran maka perolehan nilai siswapun juga mengalami peningkatan. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan model problem based learning dan media video pembelajaran dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Dyana Indri, and Gamaliel Septian Airlanda. 2018. "Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5.2.

- Septiasih, Ni Wayan Ari, I. Gusti Ngurah Japa, and Ni Wayan Arini. 2016. "Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD." MIMBAR PGSD Undiksha 4.1.
- Siti Najma. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas Iv Min 3 Banda Aceh